ABDIFORMATIKA
Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260

Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Inventaris Barang Non Medis pada RS Aisyiyah Kudus

Sheila Nuril Izza*[1], Syafiul Muzid[2]
[1,2,3]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus
*e-mail: 202153080@std.umk.ac.id[1], syafiul.muzid@umk.ac.id[2]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
25.03.2025	15.04.2025	04.05.2025	29.05.2025

Abstract: *The development of information technology has brought major changes in various fields, including the health sector. At Aisyiyah Hospital Kudus, non-medical goods inventory management is still done manually using physical documents and spreadsheets. This risks causing data inaccuracy, distribution delays, and recording errors. This study aims to implement a web-based management information system for non-medical inventory management. This system is designed so that stock recording, goods monitoring, distribution, and reporting can be done in real-time and accurately. With integrated features, warehouses, units, and suppliers can interact more efficiently. This system is expected to increase the efficiency of resource use, minimize administrative errors, and accelerate the procurement and evaluation process. In addition, the data presented is accurate and easily accessible, thus supporting managerial decision making. With the implementation of this system, inventory management becomes more organized, transparent, and supports the smooth operation of the hospital.*
Keywords*: Information System, Inventory of Goods, Non-Medical, Aisyiyah Hospital Kudus*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar di berbagai bidang, termasuk sektor kesehatan. Di RS Aisyiyah Kudus, pengelolaan inventaris barang non medis masih dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik dan spreadsheet. Hal ini berisiko menimbulkan ketidakakuratan data, keterlambatan distribusi, dan kesalahan pencatatan. Pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan sistem informasi manajemen berbasis web untuk pengelolaan inventaris non medis. Sistem ini dirancang agar pencatatan stok, pemantauan barang, distribusi, dan pelaporan dapat dilakukan secara real-time dan akurat. Dengan fitur terintegrasi, gudang, unit, dan pemasok dapat berinteraksi lebih efisien. Sistem ini diharapkan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, meminimalkan kesalahan administrasi, serta mempercepat proses pengadaan dan evaluasi. Selain itu, data yang tersaji akurat dan mudah diakses, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dengan penerapan sistem ini, pengelolaan inventaris menjadi lebih terorganisir, transparan, dan mendukung kelancaran operasional rumah sakit.
Kata kunci: Sistem Informasi, Inventaris Barang, Non Medis, RS Aisyiyah Kudus

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan (Aulia & Sari, 2023). Pemanfaatan teknologi dalam sistem informasi manajemen rumah sakit dinilai mampu meningkatkan akurasi data, serta kualitas pelayanan baik pada aspek medis maupun non medis (Oktafiani, 2023). Teknologi informasi yang diterapkan pada sistem manajemen rumah sakit tidak hanya memfasilitasi kelancaran administrasi medis, tetapi juga berperan penting dalam pengelolaan operasional non medis, seperti manajemen inventaris barang.

Pengelolaan inventaris barang non medis di rumah sakit mencakup peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti alat tulis kantor (ATK), perlengkapan kebersihan (seperti sapu, kain pel, sabun, dan disinfektan), peralatan umum (termasuk komputer, meja, kursi, dan alat bantu lainnya), serta aset penunjang lainnya yang berhubungan dengan fasilitas rumah sakit (Hia, 2022). Barang-barang ini memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional rumah sakit agar pelayanan kepada pasien dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Namun, pengelolaan inventaris yang masih dilakukan secara manual, seperti menggunakan dokumen fisik atau file *spreadsheet*, seringkali menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas operasional. Berdasarkan penelitian oleh Kurniajati & Sandy (2024) , tantangan dalam pengelolaan logistik di rumah sakit mencakup kesulitan dalam pengendalian persediaan, keterlambatan distribusi alat kesehatan, serta ketidaktepatan data yang berdampak pada ketersediaan alat dan obat. Selain itu, pengelolaan manual juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, ketidakakuratan stok, dan keterlambatan dalam pelaporan. Penelitian Lumbangaol (2024) menegaskan bahwa implementasi sistem manajemen logistik berbasis digital dalam instalasi farmasi rumah sakit mampu meminimalisir kesalahan administrasi, mempercepat proses pencarian data, serta mendukung ketersediaan laporan yang lebih akurat dan *real-time*. Penerapan sistem digital yang terintegrasi juga

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260

dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan memperlancar proses pengadaan, distribusi, dan evaluasi barang logistik di lingkungan rumah sakit.

RS Aisyiyah Kudus, sebagai salah satu rumah sakit swasta yang terletak di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, hingga saat ini masih mengelola inventaris barang non medis menggunakan metode konvensional. Penggunaan dokumen fisik dan pencatatan manual menyulitkan staf dalam pemantauan stok barang, pencatatan mutasi barang, serta penyusunan laporan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Beberapa contoh alat non medis yang dikelola secara manual di RS Aisyiyah Kudus antara lain: alat tulis kantor seperti kertas, pena, dan map, perlengkapan kebersihan seperti pel dan sapu, serta peralatan umum seperti komputer dan meja kerja (Sherly Aprillia et al., 2023). Permasalahan yang dihadapi mencakup ketidakakuratan data stok, lambatnya proses pencatatan mutasi barang, serta kesulitan dalam pelaporan dan pengendalian yang tepat waktu. Tantangan tersebut berpotensi menurunkan efisiensi kerja dan memengaruhi kelancaran pelayanan, yang tentunya akan berdampak pada kualitas pelayanan pasien (Uzair & Munaldi, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan sistem informasi manajemen pengelolaan inventaris berbasis web menjadi solusi yang sangat diperlukan. Sistem ini memungkinkan pengelolaan inventaris dilakukan secara lebih tepat, akurat, dan mudah diakses oleh pihak terkait, serta dapat mengelola data inventaris barang non medis secara *real-time* (Sismelindo et al., 2024). Sistem berbasis web ini juga memungkinkan pihak rumah sakit untuk mengelola barang dengan lebih mudah, mulai dari pencatatan stok awal, pemantauan penggunaan barang, hingga penyusunan laporan yang akurat dan tepat waktu. Menurut hasil penelitian Pasaribu (2021), penerapan sistem informasi berbasis web dalam pengelolaan aset tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga mendukung kemudahan dalam mengelola data yang tersimpan dalam sistem. Dengan sistem yang lebih mudah digunakan, pengambilan keputusan manajerial terkait pengadaan, distribusi, dan pengendalian inventaris barang non medis dapat dilakukan secara lebih tepat dan cepat. Dengan sistem yang terintegrasi, proses pengadaan, distribusi, dan evaluasi inventaris dapat berjalan lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung kelancaran operasional rumah sakit.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi manajemen pengelolaan inventaris barang non medis berbasis web di RS Aisyiyah Kudus. Dengan adanya sistem ini, diharapkan pengelolaan inventaris menjadi lebih terorganisir dan mendukung kelancaran operasional rumah sakit secara keseluruhan (Jernih et al., 2024). Implementasi sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya non medis dan meminimalisir pemborosan akibat pengelolaan yang tidak terkontrol dengan baik. Selain itu, diharapkan akan terjadi peningkatan kemudahan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Sistem

   Sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem terdiri dari input, proses, *output*, serta *feedback* (Tahsinia et al., 2024). Dalam konteks ini, sistem informasi manajemen (SIM) adalah sebuah sistem yang mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan inventaris rumah sakit, yang melibatkan aliran data terkait pengadaan, pemantauan, dan distribusi barang non medis untuk mendukung kelancaran operasional rumah sakit (Aulia & Sari, 2023).
2. Informasi

   Informasi adalah data yang telah diproses dan disusun sehingga memberikan makna dan nilai bagi penerimanya (Beno et al., 2022). Informasi dalam sistem manajemen inventaris rumah sakit mencakup data terkait dengan stok barang, pengadaan barang, distribusi, dan pelaporan barang yang digunakan (Widarti et al., 2024). Tanpa informasi yang akurat dan tepat waktu, pengelolaan inventaris akan terhambat, yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional rumah sakit.
3. Sistem Informasi

   Sistem informasi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, kontrol, analisis, dan visualisasi dalam suatu organisasi (Kabila et al., 2023). Dalam konteks pengelolaan inventaris rumah sakit, sistem informasi digunakan untuk memonitor barang-barang non medis

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260

yang ada di rumah sakit, mengelola stok, dan memastikan ketersediaan barang secara tepat waktu dan dengan jumlah yang sesuai. Sistem informasi ini memungkinkan rumah sakit untuk mengelola barang-barang non medis secara lebih baik, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta meningkatkan akurasi data (Widodo & Agustin, 2020).

4. Sistem Informasi Manajemen

   Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan memproses informasi yang diperlukan oleh manajer atau pemangku keputusan dalam organisasi untuk melakukan tugas-tugas manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan SIM untuk pengelolaan inventaris di rumah sakit berfungsi untuk mempermudah pengelolaan barang-barang non medis, mulai dari pencatatan barang masuk, barang keluar, hingga laporan penggunaan barang secara berkala (Priandika & Riswanda, 2023).

5. *Inventory*

   Inventory adalah barang yang tersedia untuk dipakai atau dijual dalam suatu organisasi (Stinjak & Masya, 2021). Dalam pengelolaan rumah sakit, inventaris barang non medis mencakup berbagai barang penunjang operasional, seperti alat tulis kantor, perlengkapan kebersihan, peralatan dapur, serta barang penunjang lainnya. Pengelolaan inventaris yang efisien sangat penting untuk memastikan bahwa rumah sakit memiliki persediaan barang yang cukup dan tepat waktu, serta mengurangi risiko kekurangan atau pemborosan barang (Anis et al., 2024). Manajemen inventaris adalah kegiatan yang melibatkan proses pengadaan, penyimpanan, pengelolaan, serta pengawasan terhadap barang-barang tersebut untuk memastikan bahwa persediaan barang tetap mencukupi dan dapat mendukung kelancaran operasional rumah sakit. Pengelolaan yang baik juga akan membantu meminimalkan pemborosan dan kehilangan barang (Nurzaman, 2021).

3. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di RS Aisyiyah Kudus, dengan durasi sekitar 40 hari, dimulai dari Juli hingga Agustus 2024. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, digunakan pendekatan yang terstruktur untuk memastikan setiap tahap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan solusi yang tepat. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi (Kusmanto et al., 2020). Terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu tahap identifikasi masalah, analisis dan perancangan aplikasi, pengembangan aplikasi, serta pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi (Ahmad et al., 2021). Gambar 1 menunjukkan tahapan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat tersebut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Idenfikasi Masalah

Pengelolaan inventory barang non-medis di RS Aisyiyah Kudus menghadapi beberapa tantangan utama, seperti kurangnya sistem yang terintegrasi untuk pencatatan stok barang, kesulitan dalam memantau kebutuhan barang yang tepat waktu, serta ketergantungan pada proses yang rentan kesalahan.

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260

Rumah sakit memerlukan sistem yang mampu menyimpan data inventaris secara akurat dan *real-time*, serta mempermudah proses pemantauan dan pelaporan penggunaan barang non-medis. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang efektif untuk mengelola stok barang, memudahkan pemantauan barang yang habis, serta mempercepat pembuatan laporan terkait penggunaan dan ketersediaan barang.

Tabel 1. Tabel Identifikasi Masalah

Masalah	**Kemampuan yang Dibutuhkan**	**Potensi untuk Menangani Masalah**
Pencatatan stok yang tidak terorganisir	Kemampuan dalam manajemen data dan penggunaan aplikasi	Implementasi aplikasi berbasis web untuk mengelola dan memantau stok barang secara terpusat.
Proses yang rentan kesalahan	Kemampuan dalam automasi dan pengelolaan sistem informasi	Penggunaan sistem otomatis untuk mempercepat proses input dan pembaruan data barang.
Keterbatasan pemantauan stok barang	Kemampuan analisis dan pelaporan data	Penggunaan sistem yang mampu memberikan notifikasi dan laporan terkait status barang secara *real-time*.

2. Analisis dan Perencanaan Aplikasi

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, langkah berikutnya adalah melakukan analisis kebutuhan untuk aplikasi pengelolaan inventaris barang non-medis. Pada tahap ini, dilakukan pertemuan dengan pihak rumah sakit untuk memahami fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi tersebut, termasuk pengelolaan stok barang, pelacakan penggunaan barang, dan pembuatan laporan secara berkala. Setelah itu, desain antarmuka aplikasi dan alur penggunaannya disusun. Hasil perencanaan tersebut kemudian didiskusikan dengan tim RS Aisyiyah Kudus untuk mendapatkan masukan lebih lanjut sebelum melanjutkan ke tahap pengembangan.

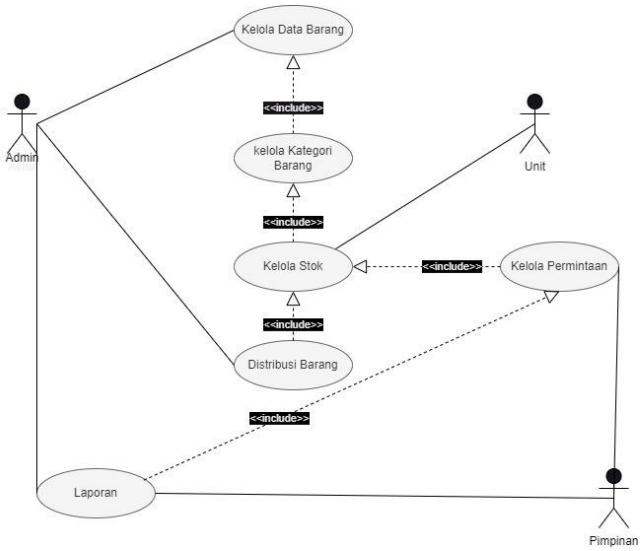


Gambar 2. Diskusi pada Tahapan Perencanaan Aplikasi

Sebelum dikembangkan, aplikasi ini terlebih dahulu dirancang menggunakan *Use case diagram* guna menggambarkan interaksi antara sistem dan pengguna (aktor). *Use case diagram* berfungsi untuk menjelaskan fungsi-fungsi utama dari sistem berdasarkan peran pengguna (Mahfuz et al., 2022). Berikut adalah *use case diagram* dari aplikasi ini pada gambar 3 dibawah ini.

Use Case Diagram menggambarkan hubungan antara pengguna dan sistem dalam proses pengelolaan inventaris barang non-medis, mulai dari login, pengajuan permintaan, distribusi, hingga pelaporan stok barang secara terintegrasi.

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260



Gambar 3. *Use Case Diagram* Sistem Informasi Pengelolaan Inventrasi Barang Non Medis

3. Pembuatan Aplikasi

Pengembangan aplikasi inventaris barang non-medis dilakukan dengan menggunakan teknologi berbasis web. Sistem ini menggunakan *database* MySQL untuk penyimpanan data barang secara terpusat. *Framework* PHP Codeigniter digunakan untuk mendukung pengembangan aplikasi dengan pola *Model-View-Controller* (MVC), yang memungkinkan pemisahan antara logika aplikasi, antarmuka pengguna, dan aliran data (Sismelindo et al., 2024). Aplikasi ini memiliki fitur utama seperti pengelolaan stok barang non-medis, pemantauan pemakaian barang dan status ketersediaan, laporan stok barang. Aplikasi ini dirancang agar dapat mempermudah admin dan staff rumah sakit dalam mengelola inventaris barang non-medis dengan cepat dan efisien.

4. Pelatihan dan Sosialisasi

Tahap terakhir dalam pengembangan aplikasi adalah memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada pihak RS Aisyiyah Kudus agar dapat menggunakan aplikasi ini secara maksimal. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Sosialisasi penggunaan aplikasi inventaris barang non-medis
2. Pelatihan cara penginputan data barang dan pemantauan stok secara berkala
3. Pendampingan dalam penggunaan aplikasi untuk memastikannya berjalan lancar dan sesuai kebutuhan

Simulasi penggunaan aplikasi untuk memastikan staff dapat mengelola inventaris dengan baik dan melaporkan status barang tepat waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi sektor kesehatan, termasuk pengelolaan inventaris barang non medis di RS Aisyiyah Kudus (Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 248, Kudus, Jawa Tengah). Selama ini, pencatatan manual menyebabkan ketidakakuratan data, lambatnya pencatatan mutasi, dan kesulitan pembuatan laporan. Padahal, barang non medis seperti alat tulis, perlengkapan kebersihan, dan peralatan umum berperan penting dalam mendukung operasional rumah sakit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan sistem informasi manajemen inventaris berbasis web guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan inventaris (Junus & Ambo, 2020).

1. Ruang Lingkup dan Analisis Permasalahan

Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh RS Aisyiyah Kudus. Proses ini dilaksanakan melalui kunjungan rutin dan diskusi mendalam bersama staf rumah sakit, khususnya pada bagian logistik, keuangan, dan administrasi. Diskusi bertujuan untuk menggali berbagai kendala yang muncul dalam pengelolaan inventaris barang non

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260

medis. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain kesulitan dalam memantau ketersediaan stok barang secara *real-time*, ketidakakuratan dalam pencatatan mutasi barang, lambatnya proses penyusunan laporan yang berdampak pada keterlambatan pengambilan keputusan, serta risiko kehilangan data akibat kerusakan atau hilangnya dokumen fisik (Tahsinia et al., 2024).



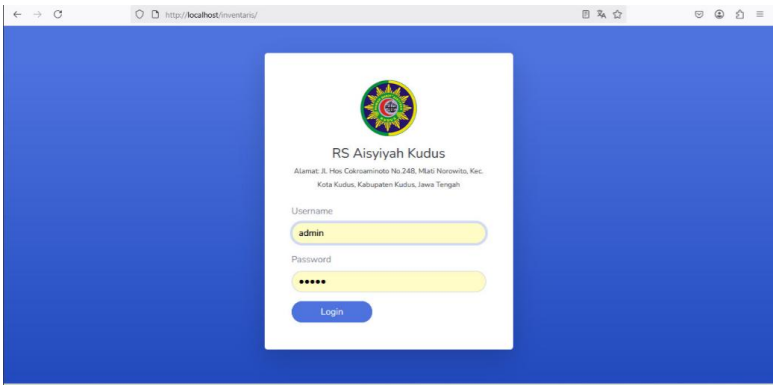
Gambar 4. Survei dan Analisis Permasalahan Inventaris Barang Non Medis di RS Aisyiyah Kudus

2. Implementasi Sistem Manajamen Inventaris

Berdasarkan hasil analisis dan kebutuhan sistem yang telah disusun, implementasi sistem informasi manajemen inventaris barang non medis di RS Aisyiyah Kudus dilakukan dalam bentuk aplikasi berbasis web. Sistem ini dirancang untuk menghasilkan data *digital* yang tersaji dalam visualisasi yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pihak-pihak terkait (Muharni, 2021). Sistem terdiri dari beberapa halaman utama yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan inventaris barang non medis di rumah sakit, dengan tiga jenis pengguna utama, yaitu staff gudang, unit, dan pemasok.

1. Halaman Login

   Halaman login pada sistem manajemen inventaris barang non medis di RS Aisyiyah Kudus memungkinkan akses aman bagi pengguna gudang, unit, dan pemasok untuk mengelola data inventaris sesuai peran masing-masing melalui autentikasi username dan password. Berikut ini adalah gambar 4 halaman login.

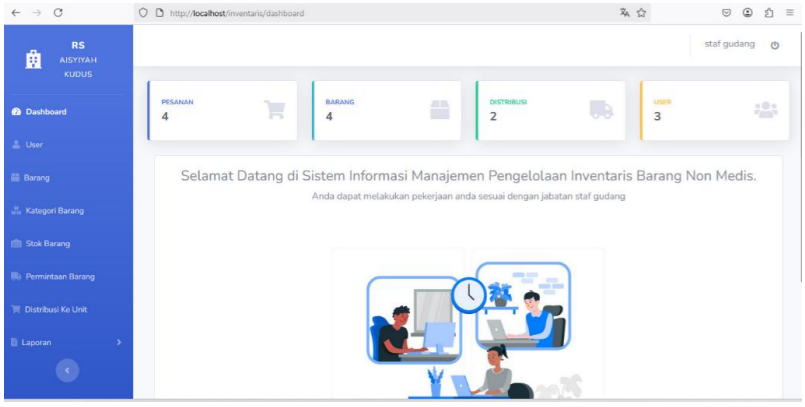


Gambar 5. Halaman Login

2. Halaman Dashboard

   Halaman beranda sistem manajemen inventaris barang non medis di RS Aisyiyah Kudus berfungsi sebagai pusat navigasi bagi pengguna gudang, unit, dan pemasok untuk mengakses fitur seperti pengelolaan stok, permintaan barang, distribusi, dan laporan sesuai peran masing-masing. Halaman dashboard dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.

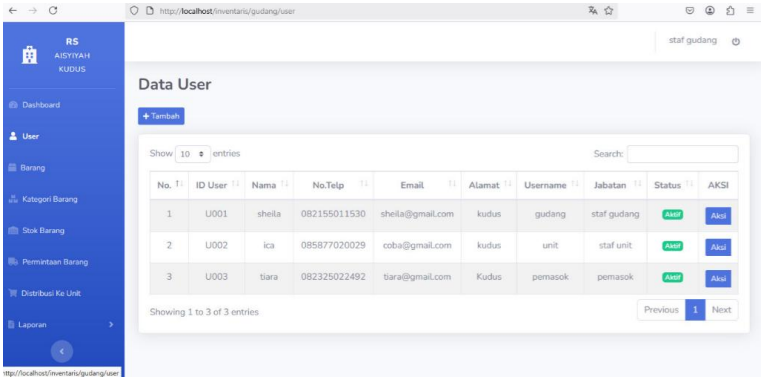
Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260



Gambar 6. Halaman *Dashboard*

3. Halaman Data User

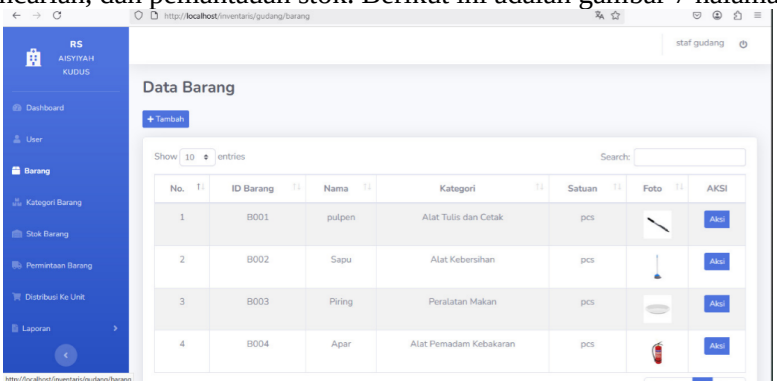
Halaman data user berfungsi untuk mengelola informasi pengguna sistem seperti gudang, unit, dan pemasok, yang memungkinkan dapat menambah, mengubah, dan menghapus data user sesuai kebutuhan manajemen akses sistem. Berikut adalah gambar 6 halaman data user.



Gambar 7. Halaman Data User

4. Halaman Data Barang

Halaman data barang berfungsi untuk mencatat dan mengelola informasi detail barang non medis, seperti nama barang, id barang, satuan yang digunakan untuk memudahkan proses pencatatan, pencarian, dan pemantauan stok. Berikut ini adalah gambar 7 halaman data barang.

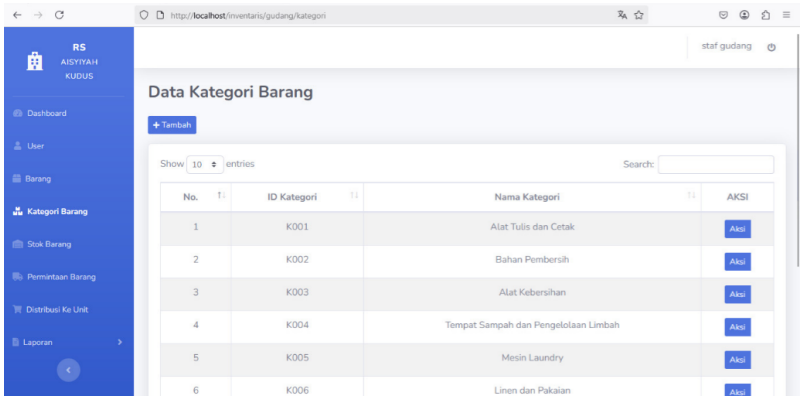


Gambar 8. Halaman Data Barang

5. Halaman Data Kategori Barang

Halaman data kategori barang berfungsi untuk mengelompokkan barang non medis berdasarkan jenis atau fungsinya, seperti alat tulis kantor, perlengkapan kebersihan, dan peralatan umum, agar memudahkan pengorganisasian dan pencarian data barang. Gambar halaman data kategori barang dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini.

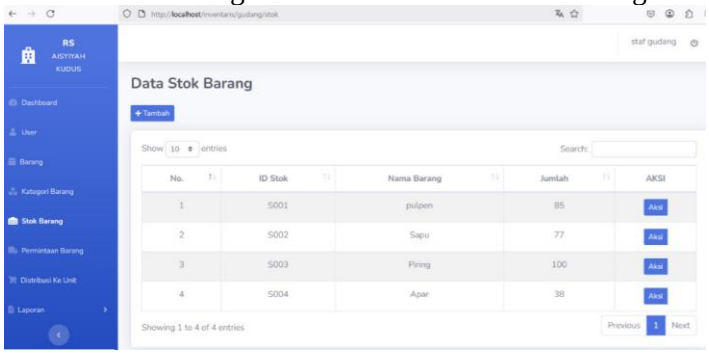
Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260



Gambar 9. Halaman Data Kategori Barang

6. Halaman Data Stok Barang

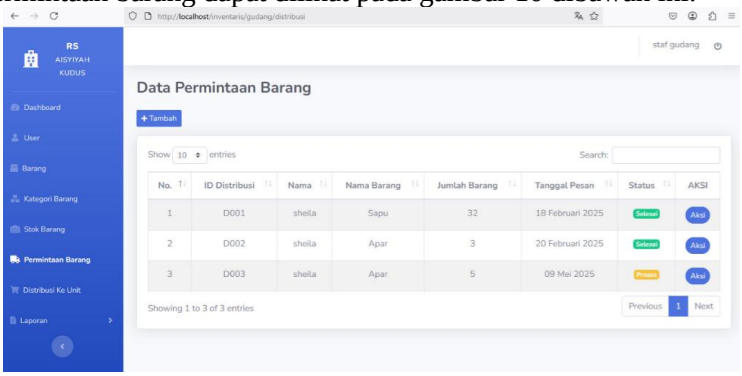
Halaman data stok barang menampilkan informasi seperti nama barang, jumlah stok, serta aksi-aksi seperti edit, hapus, dan pembaruan stok yang dapat dilakukan oleh pengguna sesuai peran mereka. Berikut adalah gambar 9 halaman data stok barang.



Gambar 10. Halaman Stok Barang

7. Halaman Permintaan Barang

Halaman permintaan barang berfungsi sebagai tempat bagi unit untuk mengajukan permintaan barang non medis ke gudang, serta memudahkan pihak gudang dalam memverifikasi, menyetujui, dan mendistribusikan permintaan sesuai ketersediaan stok. Halaman permintaan barang dapat dilihat pada gambar 10 dibawah ini.

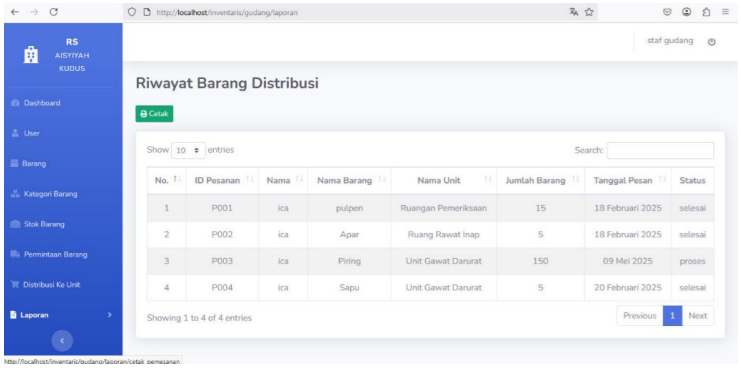


Gambar 11. Halaman Permintaan Barang

8. Halaman Riwayat Barang Distribusi

Halaman riwayat barang distribusi berfungsi untuk mencatat dan menampilkan seluruh aktivitas distribusi barang dari gudang ke unit, termasuk informasi tanggal distribusi, nama barang, jumlah barang, dan tujuan distribusi. Berikut ini adalah gambar 11 mengenai halaman Riwayat barang distribusi.

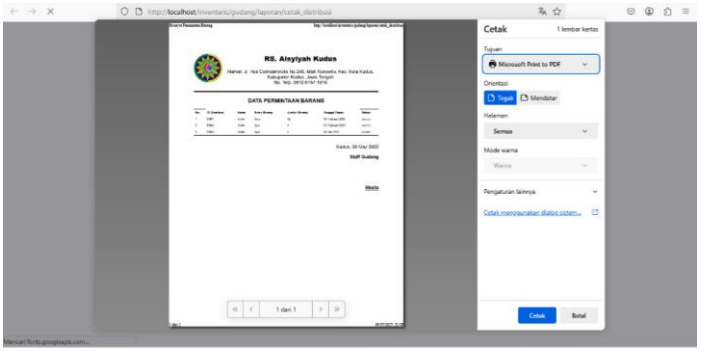
Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260



Gambar 12. Halaman Riwayat Barang Distribusi

9. Halaman Laporan

Halaman laporan berfungsi untuk menyajikan rekapitulasi data terkait stok barang, permintaan barang, distribusi barang, dan mutasi barang dalam bentuk laporan yang dapat diakses oleh gudang dan pimpinan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan. Berikut ini adalah gambar 12 mengenai halaman laporan.



Gambar 13. Halaman Laporan

3. Hasil Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahapan ini merupakan langkah akhir dalam proses implementasi sistem informasi manajemen inventaris barang non medis di RS Aisyiyah Kudus. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan khusus kepada staf rumah sakit, khususnya bagian logistik, keuangan, dan administrasi, mengenai penggunaan sistem informasi manajemen inventaris yang telah dikembangkan. Tujuannya adalah agar para staf dapat dengan mudah mengelola data inventaris barang non medis secara efektif dan efisien. Pelatihan dan sosialisasi dilakukan secara langsung di lingkungan RS Aisyiyah Kudus. Melalui kegiatan ini, diharapkan sistem informasi manajemen inventaris dapat dioperasikan secara optimal untuk mendukung kelancaran operasional rumah sakit dan meningkatkan kualitas pelayanan non medis.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebelum sistem diimplementasikan, pencatatan stok dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu 3–4 hari untuk rekapitulasi stok, dengan tingkat kesalahan pencatatan rata-rata 3–5 per minggu. Setelah sistem berbasis web diterapkan, waktu rekapitulasi menurun menjadi kurang dari 1 hari, dan tingkat kesalahan pencatatan turun menjadi kurang dari 1 per minggu. Selain itu, juga dilakukan hasil uji coba sistem melalui *User Acceptance Test* (UAT). *User Acceptance Test* (UAT) merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem serta memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna (Erlangga et al., 2023). Pengujian ini dilakukan dengan mendemonstrasikan sistem informasi pengelolaan inventaris barang non-medis kepada 6 responden yang terdiri dari staf logistik, administrasi, dan keuangan RS Aisyiyah Kudus. Setelah demonstrasi, setiap responden mengisi kuesioner untuk menilai aspek tampilan, kemudahan penggunaan, fungsionalitas, serta akurasi dan kegunaan sistem.

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260

Tabel 2. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Tampilan sistem inventaris menarik
2	Menu-menu pada sistem mudah dipahami
3	Sistem mudah dioperasikan
4	Semua menu berjalan sesuai fungsinya
5	Sistem memudahkan pencatatan dan pelaporan data inventaris
6	Informasi yang ditampilkan akurat
7	Laporan sesuai kebutuhan pengelolaan
8	Sistem membantu dalam memantau stok barang
9	Tampilan sistem inventaris menarik

Tabel 3. Hasil Kuesioner

Pertanyaan	Nilai					Persentase				
	SS	S	CS	KS	TS	SS	S	CS	KS	TS
1	4	2	-	-	-	67%	33%	-	-	-
2	5	1	-	-	-	83%	17%	-	-	-
3	4	2	-	-	-	67%	33%	-	-	-
4	5	1	-	-	-	83%	17%	-	-	-
5	4	2	-	-	-	67%	33%	-	-	-
6	4	1	1	-	-	67%	17%	17%	-	-
7	5	-	1	-	-	83%	-	17%	-	-
8	5	1	-	-	-	83%	17%	-	-	-
9	4	1	1	-	-	67%	17%	17%	-	-

Tabel 4. Tabel Bobot Nilai Jawaban

Kode	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

Tabel 5. Perhitungan UAT

Pertanyaan	Nilai					Jumlah
	SS x 5	S x 4	CS x 3	KS x 2	TS x 1	
1	20	8	-	-	-	28
2	25	4	-	-	-	29
3	20	8	-	-	-	28
4	25	4	-	-	-	29
5	20	8	-	-	-	28
6	20	4	3	-	-	27
7	25	-	3	-	-	28
8	25	4	-	-	-	29
9	20	4	3	-	-	27

Hasil UAT menunjukkan bahwa sistem informasi pengelolaan inventaris barang non-medis di RS Aisyiyah Kudus diterima dengan baik oleh pengguna. Rata-rata persentase kepuasan adalah 94%, menunjukkan bahwa sistem ini memenuhi ekspektasi dari aspek kemudahan penggunaan, ketepatan informasi, dan dukungan terhadap aktivitas kerja staf rumah sakit. Sistem dianggap efektif dalam membantu pencatatan, pelaporan, serta pengawasan ketersediaan stok barang secara akurat dan *real-time*.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para staf RS Aisyiyah Kudus memberikan tanggapan positif terhadap sistem yang diimplementasikan. Mereka menilai bahwa sistem inventaris ini sangat membantu dalam proses pencatatan dan pelacakan stok barang, mempercepat alur distribusi, serta memudahkan penyusunan laporan. Beberapa staf juga menyatakan bahwa dengan sistem ini, pekerjaan menjadi lebih efisien dan risiko kehilangan atau salah catat barang dapat

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260

diminimalisir (Widarti et al., 2024). Pihak manajemen rumah sakit juga menyambut baik adanya sistem ini dan berharap sistem tersebut dapat terus dikembangkan untuk mencakup lebih banyak aspek pengelolaan inventaris secara menyeluruh.

Tabel 6. Persentase UAT

Pertanyaan	Nilai		
	Jumlah	Jumlah/Resp	Persentase
1	28	4,67	93%
2	29	4,83	97%
3	28	4,67	93%
4	29	4,83	97%
5	28	4,67	93%
6	27	4,5	905
7	28	4,67	93%
8	29	4,83	97%
9	27	4,5	90%
Rata – rata persentase			94%

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem informasi inventaris barang non medis yang dikembangkan telah mengikuti tahapan pengembangan perangkat lunak, yaitu tahapan analisis, perancangan, dan pembuatan aplikasi. Sehingga aplikasi yang dikembangkan ini telah sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Teknologi yang dikembangkan untuk membuat sistem informasi inventaris barang non medis dibuat dengan *framework* bahasa pemograman terkini yaitu dengan codeigniter.
3. Sistem berbasis web yang dikembangkan terbukti meningkatkan efisiensi proses pencatatan dan pelaporan inventaris dibanding metode manual.
4. Implementasi sistem mampu mengurangi tingkat kesalahan pencatatan hingga 90% dan mempercepat proses rekapitulasi stok dari 3–4 hari menjadi kurang dari 1 hari.
5. Hasil pengujian dan umpan balik dari pengguna menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap kemudahan penggunaan sistem.
6. Sistem dapat dikembangkan lebih lanjut untuk integrasi dengan sistem keuangan atau pengadaan rumah sakit secara menyeluruh.

Sistem informasi inventaris barang non medis telah disosialisasikan dan juga pelatihan penggunaan aplikasi di RS Aisyiyah Kudus, Kabupaten Kudus. Agar sistem informasi inventaris barang non medis ini dapat diimplementasikan menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muria Kudus, khususnya Program Studi Sistem Informasi, atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang diberikan selama proses pengabdian dan penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada RS Aisyiyah Kudus yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pegabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I., Prastowo, A. T., Suwarni, E., & Borman, R. I. (2021). Pengembangan Aplikasi Online Delivery Sebagai Upaya Untuk Membantu Peningkatan Pendapatan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5*(6), 4–12.

Anis, Y., Wahyudi, E. N., & Kurniawan, H. C. (2024). Metode Waterfall dalam Pengembangan Sistem Inventaris Guna Meningkatkan Efisiensi Manajemen Stok Barang. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *6*(2), 329–338. https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i2.1351

Aulia, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, *7*(1), 21–31. https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Sistem Informasi E-Learning Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Berbasis Web. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Hia, Y. (2022). Gambaran Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah

Vol. 5, No. 1 - Mei 2025, Hal. 40-51
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i1.260

Tarakan Jakarta Tahun 2021. *Dohara Publisher Open Access Journal*, *02*(04), 642–648. https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/191

I Dewa Gde Satria Pramana Erlangga, Sugiarto Sugiarto, & Afina Lina Nurlaili. (2023). Pengujian User Acceptance Test Pada Aplikasi Bangbeli. *Jurnal Informatika Dan Tekonologi Komputer (JITEK)*, *3*(3), 213–219. https://doi.org/10.55606/jitek.v3i3.2003

Jernih, N., Karianita, D., Waruwu, E., & Zebua, D. S. (2024). Implementasi Sistem Pencatatan Laporan Persediaan Barang Berbasis Digital di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Gunungsitoli. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*, 269–291.

Junus, D., & Ambo, Z. (2020). Profil Perencanaan Logistik Non Medik Rumah Sakit Haji Makassar Overview of Non Medical Logistic Planning of the Haji Hospital, Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, *03*(2009), 63–67.

Kabila, N. A. S., Ode, F., Labiru, D., Maulia, A., Masihuwey, R. H., Denis E. S., S., Sallatalohy, N. S., Uniplaita, P. A., & Huwat, F. I. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penggajian Pada Usaha Mebel Ayu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, *3*(2), 248–261. https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.513

Kurniajati, S., & Susanto, L. Z. W. (2024). LITERATURE REVIEW : SISTEM MANAJEMEN LOGISTIK DALAM INSTALASI FARMASI DAN PENGADAAN ALAT DI RUMAH SAKIT. *JARSI: Jurnal Administrasi RS Indonesia*, *3*(2), 131–142.

Kusmanto, Karim, A., Budianto, B., & Purnama, I. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.

Lumbangaol, S. F. (2024). Implementasi Manajemen Pengelolaan Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Implementation of Drug Logistics Management in The Pharmacy Installation of Surya Insani Hospital Pasir Pangaraian Rokan H. *JURNAL FARMASIMED (JFM)*, *c*, 103–110.

Mahfuz, Sadali, M., Wasil, M., & Suhartini. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. CV Jejak, anggota IKAPI.

Muharni, S. (2021). *Analisa dan Perancangan Sistem Informasi* (Edisi Pert). Bintang Pustaka Madani.

Nurzaman, F. (2021). Sistem Notifikasi Otomatis Tracking Klaim Reimbursement Melalui Whatsapp Dalam Mendukung Peningkatan Layanan Pelanggan Pada Perusahaan Asuransi Kesehatan PT. XYZ. *Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA*, *5*(2), 1.

Oktafiani, F. (2023). Gambaran Sistem Informasi Pengadaan Barang Medik Dan Non Medik Dengan Mengguakan Aplikasi SIMRS Di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok Tahun 2022 (Description of Medical and Non-Medic Goods Procurement Information System Using the SIMRS Application at Grha. *Dohara Publisher Open Access Journal*, *02*(07), 756–760. http://dohara.or.id/index.php/hsk%7C

Pasaribu, J. S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web Pengelolaan Inventaris Aset Kantor Di Pt. Mpm Finance Bandung. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, *7*(3), 229–241. https://doi.org/10.33197/jitter.vol7.iss3.2021.655

Priandika, A. T., & Riswanda, D. (2023). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pemesanan Barang Berbasis Online Menggunakan Pendekatan Extreme Programming. *Jurnal Ilmiah Computer Science*, *1*(2), 69–76. https://doi.org/10.58602/jics.v1i2.8

Sherly Aprillia, Agus Aan Adriansyah, & Putik Novani Puspita. (2023). Analisis Pengelolaan Logistik Sub Bagian Perbekalan Umum Dan Inventaris Di Rsi Surabaya Jemursari. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(11), 4285–4290. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i11.6116

Sismelindo, F., Witriyono, H., Rifqo, M. H., & Imanullah, M. (2024). IMPLEMENTASI METODE MVC UNTUK PENINGKATAN EFESIENSI BISNIS DEWI CATERING BERBASIS WEB. *Jurnal MNEMONIC*, *7*(2), 257–265.

Stinjak, M. L., & Masya, F. (2021). Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Inventory Berbasis Website Menggunakan Iterative Waterfall. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, *6*(2), 83–91. https://doi.org/10.36341/rabit.v6i2.1687

Tahsinia, J., Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, *5*(7), 1099–1122.

Uzair, I., & Munaldi. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen(Sim)Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Administrasi Terhadap Pelayanan Pada Rumah Sakit. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, *1*(4), 1254–1258. https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/476

Widarti, E., Joosten, J., Pratiwi, P. Y., Pradnyana, G. A., Indradewi, I. G. A. A. D., Kamilah, N., Bahtiar, A. R., Maysanjaya, I. M. D., Sepriano, S., & Efitra, E. (2024). *BUKU AJAR PENGANTAR SISTEM INFORMASI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=4kLsEAAAQBAJ

Widodo, P., & Agustin, A. W. (2020). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DISTRIBUSI LINEN PADA RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN BERBASIS WEB. *Indonesian Journal on Networking and Security*, *9*(3), 2302–5700.